

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini, peneliti membahas tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dari data yang di dapatkan oleh peneliti dan semua sudah menjawab dari fokus penelitian yang diajukan. Dengan merujuk pada bab II dan IV pada skripsi ini, data yang dianalisis bersumber dari hasil wawancara dan observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar yang sudah dilengkapi dengan dokumentasi yang sudah ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasani ini akan di sajikan analisis data secara sistematis tentang Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar.

#### **A. Langkah-langkah Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar**

Dari hasil penelitian mengenai Langkah-langkah Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar, ada beberapa langkah-langkah dalam mengajar yang di lakukan guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum ini. Dari hasil

wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa langkah-langkah guru yang dilakukan salah yaitu:

1. Materi pembelajaran yang diberikan secara bertahap mulai dari yang mudah menuju yang sulit.

Langkah awalnya guru menyampaikan materi pembelajaran dan menjelaskan materi sesuai dengan materi yang ada di modul, kemudian murid memperhatikan penjelasan dari guru, guru memberikan contoh kepada murid agar murid nanti ketika guru menyuruh menirukan murid bisa dan tidak bingung, kemudian setelah itu murid menirukan guru dalam bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran ini untuk melatih anak dan juga membiasakan untuk belajar dari yang mudah terlebih dahulu ke yang lebih sulit.

Langkah-langkah atau strategi merupakan tahap awal yang di lakukan guru sebelum mengajar. Langkah-langkah yang dilakukan di sesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan seorang anak agar anak mampu menerima materi dengan apa yang di inginkan. Guru berusaha untuk menciptakan anak-anak yang berkualitas dalam belajar Al-Qur'an dan sesuai langkah-langkah dan strategi yang di gunakan. Pengajaran guru dilaksanakan semaksimal mungkin, seorang guru tidak

menginginkan apa yang di ajarkan hanya sia-sia dan tidak di amalkan.

Hal di atas sama dengan pendapat yang disampaikan Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini mengenai strategi, yang mengatakan bahwa:

Strategi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang akan dicapai. Strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah tujuan yang telah di inginkan. Secara umum juga di jelaskan bahwa strategi merupakan penataan sumber daya agar dapat mencapai tujuan yang ingin di capai, dan hasilnya juga maksimal dalam suatu rancangan.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya dalam mengajar menggunakan strategi dan langkah-langkah yang diterapkan secara bertahap akan menciptakan kualitas yang baik pada anak dan juga bisa akan mencapai tujuan yang diinginkan. Memberikan rancangan yang sesuai dengan materi juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

---

<sup>1</sup> Muhtar Ali Mahmud, *Strategi Pembelajaran Langsung Dalam Menanamkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat*, (Tulungagung:Thesis Tidak Diterbitkan, 2016), hlm 21

2. Banyak latihan membaca dan belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid

Memperbanyak latihan membaca adalah awal dari anak belajar. Belajar memerlukan tahap-tahap yang sesuai dengan kemampuan anak. Pembelajaran dalam ranah pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an adalah upaya untuk anak akan semakin mendalami ilmu keagamaan.

Dalam mengajar guru bisa menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki anak. Kesiapan anak dalam belajar juga penting dikarenakan ketika anak tidak siap dalam pembelajaran maka materi yang disampaikan tidak akan bisa diterima dengan baik oleh anak. Pembelajaran dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an memiliki tujuan, manfaat dan juga fungsi dengan tujuan tertentu.

Dari penjelasan diatas bisa dikuatkan dari pembahasan mengenai tujuan dari belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Bahwasanya tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang nantinya di harapkan nilai-nilai

Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.<sup>2</sup>

Belajar Al-Qur'an memiliki tujuan yang baik dan sesuai dengan syariat islam. Selain itu juga mengingatkan kita semua dengan Allah Swt. dalam penjelasan mengenai Al-Qur'an ini dijelaskan juga dalam fungsi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dengan menyongsong masa depan yang gemilang.<sup>3</sup>

Dari uraian diatas peneliti berhasil mendapatkan kesimpulan bahwasanya belajar dan mengajar Al-Qur'an memiliki tujuan yang baik. Membimbing siswa dengan hasil yang baik memerlukan kesiapan dari materi, guru, dan juga murid. Dari fungsi belajar Al-Qur'an ini juga menjadikan generasi Qur'ani untuk masa depan dengan memiliki sifat beriman, bertaqwa dan juga berakhlak mulia.

## **B. Dampak Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar**

---

<sup>2</sup> Titri Andiana, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hlm. 19

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 22

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil data dari wawancara yang sudah dilakukan. Hasil wawancara mengenai dampak yang dialami guru dalam mengajar bermacam-macam. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini guru mengalami berbagai macam dampak ketika guru sedang mengajar. Mengajar tidak semudah yang dibayangkan, mengajar memiliki tanggung jawab yang sangat besar.

Dari hasil wawancara mengenai dampak yang telah dialami guru adalah sebagai berikut:

1. Murid rajin dalam belajar guru dan juga semangat mengajar

Sifat rajin tidak semua anak memilikinya. Pastinya sifat rajin memang terdorong dari bagaimana orang tua mengajarnya. Mendidik anak untuk menciptakan anak yang rajin juga membutuhkan bimbingan yang penuh. Peran orang tua penting dalam mendidik anak. Ketika anak sudah masuk ke dalam lembaga pendidikan, menjadi salah satu kewajiban seorang guru dalam mendidik anak.

Dampak yang dialami guru pastinya selalu di alami dalam mengajar. Guru berusaha untuk menciptakan anak-anak yang berkualitas. Dalam lembaga pendidikan ini yang mengajarkan tentang ilmu keagamaan, meskipun hanya sedikit

waktunya untuk belajar setiap harinya tetapi guru selalu berusaha yang terbaik untuk murid-muridnya.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan teori mengenai kedudukan guru yang disampaikan oleh Al-Ghazali, dkk bahwasanya kedudukan guru yang sangat mulia dalam pandangan islam. Pada umumnya, mereka mengemukakan kemuliaan guru secara normatif berdasarkan pandangan Al-Qur'an, sunnah, dan pandangan ulama, serta hanya sedikit yang mengkaji dari perspektif kedudukan guru secara sosiologis yang meliputi status sosial dan perannya di masyarakat dan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah terhadap guru.<sup>4</sup>

Mengenai pembelajaran Al-Qur'an juga di jelaskan tentang pengertian Al-Qur'an bahwasanya Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, diantara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan

---

<sup>4</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran (Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 17

Allah, dengan perkembangan dirinya, dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam semesta makhluknya.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas peneliti sudah mendapatkan kesimpulan, ketika murid rajin dalam belajar Al-Qur'an guru akan senang karenan belajar Al-Qur'an adalah hal yang penting. Belajar Al-Qur'an sejak dini adalah hal yang baik untuk anak-anak, mengajarkan anak-anak mengenai hal-hal yang positif.

2. Menjadi murid yang pandai membaca, menulis Al-Qur'an dengan rapi, dan menjadi murid yang patuh

Murid yang pandai dalam membaca dimulai dari anak yang rajin dalam berlatih membaca. Guru mengajarkan kepada anak untuk melatih anak sejak dini untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an dengan rapi. Guru memberikan wadah untuk belajar Al-Qur'an untuk menjadikan hati anak yang memiliki sifat yang mulia.

Dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ini anak akan merasakan berbagai manfaat yang akan di rasakan di dalam diri. Anak akan terbiasa membaca belajar Al-Qur'an sendiri di rumah tanpa di suruh orang tua. Anak juga akan

---

<sup>5</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 86

berusaha untuk menjadi anak yang patuh dan juga menumbuhkan semangatnya dalam mencapai tujuan. Belajar membaca Al-Qur'an akan membuah hati yang tenang.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya Rasulullah saw. pernah menyatakan keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari:

لَا حَسَدَ إِلَّا عَلَى اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَقَامَ بِهِ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَرَجُلٌ

أَعْطَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يَتَصَدَّقُ بِهِ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ. (البخاري)

Artinya:

*Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang dengki kepadanya. Pertama, orang yang diberi oleh Allah kitab suci Al-Qur'an dan membacanya siang-malam. Kedua, orang yang dianugerahi oleh Allah kekayaan harta; siang-malam harta itu digunakannya untuk segala sesuatu yang diridai Allah.<sup>6</sup>*

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya menjadikan anak pandai membaca Al-Qur'an,

---

<sup>6</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta Barat: CV Artha Rivera, 2008), hlm 68

menulis Al-Qur'an dengan rapi juga menjadikan anak yang patuh memerlukan latihan setiap hari. Mempelajari Al-Qur'an juga banyak kelebihannya yaitu menjadikan hati yang tenang.

**C. Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar**

Berdasarkan temuan penelitian di atas, terkait dengan hambatan yang dialami guru ketika mengajardi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum ini, diantaranya:

1. Guru sering menemui siswa tidak masuk

Tugas guru dalam mendidik anak dalam mengaji Al-Qur'an terhambat dalam sikap anak yang sering tidak masuk mengaji. Ketika anak ditanamkan kedisiplinan sejak dini dari perilaku anak akan memiliki inisiatif sendiri atau memiliki keinginan tersendiri dari dalam dirinya. Tugas guru sangatlah penting bagi anak-anak yang masih pemula dalam belajar ilmu keagamaan atau belajar Al-Qur'an.

Sesuai dengan uraian di atas dapat di jelaskan menurut teori mengenai tugas guru bahwasanya, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, mampu memberikan

keteladanan dalam banyak hal, kemampuan untuk menggerakkan etos anak didik sampai pada evaluasi.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas seorang guru penting dalam menciptakan anak-anak yang memiliki kedisiplinan, terutama kedisiplinan dalam belajar.

2. Guru membiasakan murid yang malas belajar menulis dan tidak mau membaca

Belajar menulis Al-Qur'an adalah meningkatkan kemampuan anak sejak dini. dengan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an diharapkan bisa menumbuhkan nilai-nilai yang positif pada anak. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. Mengajarkan untuk mendidik anak dengan baik sesuai dengan syariat islam.

Mengajarkan kepada anak ketika malas menulis dan tidak mau membaca, seorang guru dalam lembaga pendidikan ini dengan sabar memberikan arahan-arahan kepada murid.

---

<sup>7</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran (Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 19